

**PENGARUH PROFITABILITAS, KEPEMILIKAN MANAJERIAL DAN PAJAK TERHADAP PRAKTIK PERATAAN LABA****Herlinda Pratiwi** ✉ **Bestari Dwi Handayani**

Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

**Info Artikel***Sejarah Artikel:*

Diterima Desember 2013

Disetujui Januari 2014

Dipublikasikan Mei 2014

*Keywords:**Income Smoothing Practices,  
Profitability, Managerial  
Ownership, Tax.***Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. Sampel dalam penelitian ini adalah 31 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan indeks Eckel sebagai indikator dilakukannya perataan laba. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas yang diprosikan dengan ROA (return on asset) berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba. Kepemilikan manajerial dan pajak tidak berpengaruh terhadap praktik perataan laba.

**Abstract**

*The purpose of this study was to examine the effect of profitability, managerial ownership and tax of the income smoothing practices. The sample of this research were 31 of manufactured companies listed in Indonesia Stock Exchange. The technique analysis which used in this research is logistic regression analysis. The result of this study showed that the profitability which proxied by ROA (return on asset) had a negative effect on income smoothing practices. The managerial ownership and the tax had no effect on income smoothing practices.*

© 2014 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C6 Lantai 2 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: herlindakiyong@yahoo.com

ISSN 2252-6765

## PENDAHULUAN

Laporan keuangan adalah penghubung antara pemilik dan pengelola perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi yang berguna dalam menilai kemampuan manajemen dalam menggunakan sumber daya perusahaan secara efektif guna mencapai sasaran utama perusahaan (Belkaoui, 2006 dalam Atarwaman, 2011). Perhatian para pemakai laporan keuangan biasanya terpusat pada informasi laba. Informasi laba merupakan komponen laporan keuangan perusahaan yang bertujuan untuk menilai kinerja manajemen, membantu mengestimasi kemampuan laba yang representatif dalam jangka panjang, dan menaksir risiko investasi atau meminjamkan dana (Kirschenheiter dan Melumad, 2002 dalam Juniarti dan Corolina, 2005).

Pentingnya informasi laba didasari oleh pihak manajemen untuk cenderung menampilkan performa terbaik perusahaan yang dituangkan dalam laporan keuangan. Hal ini menyebabkan manajemen cenderung melakukan perilaku yang tidak semestinya, yaitu dengan melakukan praktik perataan laba untuk mengatasi berbagai konflik yang timbul antara berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (Sugiarto, 2003 dalam Amanza, 2012). Perilaku yang tidak semestinya tersebut dipengaruhi oleh adanya asimetri informasi dalam konsep teori keagenan (*agency theory*).

Perataan laba dapat dipandang sebagai upaya yang secara sengaja dimaksudkan untuk menormalkan *income* dalam rangka mencapai kecenderungan atau tingkat yang diinginkan (Masodah, 2007). Praktik perataan laba meliputi usaha untuk memperkecil laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih besar dari laba normal dan usaha untuk memperbesar laba yang dilaporkan jika laba aktual lebih kecil dari laba normal karena salah satu tujuan dilakukannya perataan laba adalah untuk memberikan rasa aman kepada investor karena kemungkinan fluktuasi laba yang kecil dan meningkatkan kemampuan investor untuk meramalkan laba perusahaan pada periode mendatang (Abiprayu dan Irene, 2011).

Perataan laba dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang mendorong manajemen untuk melakukan perataan laba. Pada penelitian yang dilakukan oleh Atarwaman (2011) yang menganalisis tentang pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh perusahaan manufaktur pada Bursa Efek Indonesia menyebutkan bahwa variabel ukuran perusahaan, profitabilitas dan kepemilikan manajerial memiliki pengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

Pada penelitian Widhianningrum (2012) tentang perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya menyebutkan bahwa hanya variabel penyebaran kepemilikan dan ukuran perusahaan yang memiliki pengaruh signifikan terhadap perataan laba, sedangkan kepemilikan manajerial, kepemilikan institusi, *debt financing*, dan profitabilitas tidak terbukti berpengaruh terhadap perataan laba. Kusumawati (2002) melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba pada perusahaan perbankan *non go public* di Indonesia pada tahun 1995-2000 menyimpulkan bahwa variabel yang berpengaruh sebelum krisis ekonomi adalah variabel *net profit margin* dan *leverage operasi*. Sedangkan variabel yang berpengaruh setelah krisis ekonomi adalah variabel besaran perusahaan dan pajak, sedangkan Tanomi (2012) melakukan penelitian dengan variabel yang diuji adalah kompensasi manajemen, perjanjian utang dan pajak. Hasilnya menunjukkan bahwa kompensasi manajemen terbukti berpengaruh, sedangkan perjanjian utang dan pajak tidak memiliki pengaruh.

Hasil penelitian terhadap praktik perataan laba yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya masih ditemukan hasil yang berbeda-beda sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali mengenai praktik perataan laba. Hasil penelitian terdahulu yang masih tidak konsisten adalah variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak. Sehingga peneliti tertarik untuk meneliti kembali pengaruh variabel profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak terhadap praktik perataan laba. Pada penelitian

ini menggunakan indeks *Eckel* untuk mengukur dilakukannya praktik perataan laba. Kelebihan indeks *Eckel* yaitu objektif, mengukur terjadinya tindakan perataan laba tanpa memaksa prediksi pendapatan, pembuatan model dari laba yang diharapkan serta mampu mengukur perataan laba dengan menjumlahkan pengaruh dari beberapa variabel perata laba (Albercht dan Ricardson, 1990).

#### **Pengaruh Profitabilitas terhadap Praktik Perataan Laba**

Perusahaan dengan tingkat *return on asset* rendah mempunyai kecenderungan yang lebih besar untuk meratakan labanya. Diduga bahwa fluktuasi laba yang akan memberi dampak pada makin rendah atau menurunnya profitabilitas akan mendorong manajer untuk meratakan labanya (Ashari dkk, 1994 dalam Dewi, 2011). Dapat diduga bahwa fluktuasi profitabilitas yang menurun akan memiliki kecenderungan bagi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba agar tampak bahwa perusahaan tersebut tampak sehat di mata pihak eksternal perusahaan. Hal ini senada dengan penelitian Amanza (2012) bahwa profitabilitas yang menurun memiliki kecenderungan untuk melakukan tindakan perataan laba agar laba tampak stabil. Berdasar deskripsi tersebut, hipotesis pertama penelitian ini adalah:

H1 : Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba**

Jensen dan Meckling (1976) dalam Amanza (2012) mengemukakan bahwa kepemilikan saham oleh manajer akan mempengaruhi kinerja manajer dalam menjalankan operasi perusahaan. Adanya kepemilikan saham oleh pihak manajerial akan memberikan keleluasaan manajer untuk mengelola laporan keuangan. Praktik perataan laba lebih disebabkan karena manajemen memilih untuk menjaga nilai laba yang stabil

dibandingkan nilai laba yang cenderung bergejolak (*volatile*), sehingga manajemen akan menaikkan laba yang dilaporkan jika jumlah laba yang sebenarnya menurun dari laba tahun sebelumnya dan sebaliknya manajemen akan memilih untuk menurunkan laba yang dilaporkan jika laba yang sebenarnya meningkat tajam dibandingkan laba tahun sebelumnya (Novita, 2009 dalam Aji dan Aria, 2010). Berdasar deskripsi tersebut, hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H2 : Kepemilikan manajerial berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

#### **Pengaruh Pajak terhadap Praktik Perataan Laba**

Pajak merupakan faktor yang mempengaruhi praktik perataan laba dengan alasan bahwa manajer ingin membayar pajak seminimal mungkin. Laba yang terlalu tinggi akan meningkatkan pajak yang harus dibayar oleh perusahaan, sedangkan penurunan laba yang terlalu rendah akan memperlihatkan kinerja perusahaan yang buruk, oleh sebab itu terdapat kemungkinan bahwa manajemen membuat laba yang dilaporkan tidak berfluktuasi dengan cara melakukan perataan laba untuk menghindari pembayaran pajak yang terlalu tinggi. Hal ini akan membuat manajemen berusaha untuk menggeser laba dari satu tahun ke tahun berikutnya agar diperoleh pembayaran pajak yang paling minimal (Tanomi, 2012). Berdasar deskripsi tersebut, hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah:

H3 : Pajak berpengaruh positif terhadap praktik perataan laba.

### **METODE**

#### **Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2010-2012. Sampel dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

**Tabel 1. Pengambilan Sampel**

Kriteria Sampel	Jumlah
Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dan menerbitkan laporan keuangan dari tahun 2010-2012 dan dipublikasikan di ICMD	143
Perusahaan yang melakukan <i>merger</i> dan akuisi pada kurun waktu 2010-2012	(28)
Perusahaan yang mengalami rugi selama kurun waktu 2010-2012	(31)
Perusahaan yang tidak mengungkapkan data yang lengkap dalam laporan keuangan terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.	(53)
Total perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian	31

**Variabel Penelitian****Praktik Perataan Laba**

Perataan laba yaitu meratakan *earnings* yang dilaporkan sebagai pengurangan secara sengaja fluktuasi di sekitar *earnings* tertentu yang dianggap normal bagi sebuah perusahaan. Pengukuran perataan laba menggunakan Indeks *Eckel*. Indeks *Eckel* digunakan untuk mengindikasikan perusahaan melakukan perataan laba atau tidak. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks } Eckel = \frac{cv\Delta I}{cv\Delta S} \quad \text{dengan } cv \Delta I \text{ atau } cs$$

$$\Delta S = \sqrt{\frac{(\sum (\Delta X - \Delta \bar{X}))^2}{n-1}} \div \Delta \bar{X}$$

Keterangan:

cv: koefisien variasi variabel, yaitu standar deviasi dibagi dengan nilai yang diharapkan tahun 2010-2012

$\Delta I$ : perubahan laba dalam satu periode

$\Delta S$ : perubahan penjualan dalam satu periode

$\Delta X$ : perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

$\Delta \bar{X}$ : rata - rata perubahan laba (I) atau penjualan (S) antara tahun n dengan n-1

n: banyaknya tahun yang diamati

Kriteria perusahaan yang melakukan tindakan perataan laba adalah:

1. Perusahaan dianggap melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih kecil daripada 1 ( $CV\Delta S > CV\Delta I$ )

2. Perusahaan dianggap tidak melakukan praktik perataan laba apabila indeks perataan laba lebih besar sama dengan 1 ( $CV\Delta S < CV\Delta I$ )

Kelompok perusahaan yang melakukan praktik perataan laba diberi nilai 1, sedangkan kelompok perusahaan yang tidak melakukan praktik perataan laba diberi nilai 0 (Eckel, 1981 dalam Budiasih, 2009).

**Variabel Profitabilitas**

Profitabilitas merupakan rasio yang menghubungkan laba dari penjualan dan investasi (Riyanto, 2001 dalam Amanza, 2012). Rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah ROA (*Return on Asset*). ROA mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang dihasilkan dari hasil bagi laba bersih perusahaan terhadap nilai buku total aset perusahaan. Pengukuran menggunakan ROA karena rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh keuntungan (Darsono dan Ashari, 2005).

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total aktiva}} \times 100\%$$

### Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan kepemilikan saham oleh pihak-pihak manajemen atau dengan kata lain manajemen tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan. Rasio kepemilikan manajerial dihitung dengan membagi saham yang dimiliki oleh manajemen, direksi dan komisaris yang secara aktif ikut dalam pengambilan keputusan perusahaan dengan jumlah saham yang beredar (Atarwaman, 2011).

$$\text{Kepemilikan manajerial} = \frac{\text{saham manajerial}}{\text{saham beredar}} \times 100\%$$

### Pajak

Pajak diukur dengan rata-rata dari pengurangan laba sebelum pajak dengan laba setelah pajak selama tahun 2010-2012 (Kusumawati, 2002).

$$\text{Pajak} = \frac{\text{laba sebelum pajak} - \text{laba setelah pajak}}{\text{laba sebelum pajak}}$$

### Teknik Pengumpulan Data dan Teknik Analisis Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan berbagai sumber seperti Home Page BEI, Pojok BEI UNNES, ICMD, publikasi-publikasi dalam berita bisnis, dan sumber-sumber lain yang relevan.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan menggunakan 3 variabel bebas dan 1 variabel terikat. Model statistik untuk menguji hipotesis-hipotesis penelitian adalah:

$$\ln \frac{p}{1-p} = \beta_0 + \beta_1 \text{PROF} + \beta_2 \text{KPM} + \beta_3 \text{PJK}$$

Terdapat tiga hal yang akan diuji dalam regresi logistik, yaitu:

1. Menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) untuk menguji apakah model regresi logit layak dipakai untuk menganalisa selanjutnya.

2. Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Menilai keseluruhan model (*overall model fit*) ditunjukkan dengan *logit likelihood value* (nilai -2LL), yaitu dengan cara membandingkan antara -2LL pada awal (*Block Number* = 0) dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2LL pada saat *Block Number* = 1, dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas. Apabila nilai -2LL *block number* = 1, menunjukkan model regresi lebih baik.

3. Menguji Koefisien Regresi Logit

Pengujian koefisien regresi dilakukan untuk menguji seberapa jauh semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat. Koefisien regresi dapat ditentukan dengan menggunakan *Wald Statistic* dan nilai probabilitas (*sig.*) dibandingkan dengan  $\alpha$ . Tingkat signifikansi dalam penelitian ini yaitu  $\alpha=5\%$ . Penolakan ataupun penerimaan  $H_0$  didasarkan pada tingkat signifikansi  $\alpha=5\%$ .

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Menilai Kelayakan Model Regresi (*Goodness of Fit Test*)

Analisis pertama yang dilakukan adalah menilai kelayakan model regresi (*goodness of fit test*) yang dapat dilihat dari tabel *Hosmer and Lemeshow* yang ditunjukkan oleh nilai *goodness of fit test*. Hasil pengujian kelayakan model regresi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Uji Hosmer and Lemeshow**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	7.112	8	.525

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa nilai *hosmer-lemeshow* sebesar 7,112 dan nilai signifikansi 0,525. Nilai hitung *chi square* 7,112 dengan df 8 lebih kecil dibandingkan dengan nilai *chi square* tabel 15,507, serta nilai signifikansi  $>0,05$ . Hasil tersebut menunjukkan model layak untuk analisis selanjutnya dan model dikatakan *fit* karena tidak ada perbedaan yang nyata antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati sehingga model mampu memprediksi nilai observasinya.

**Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)**

Nilai dari keseluruhan model dapat dilihat dengan membandingkan nilai -2 Log

*Likelihood* (-2LL) pada *block number* = 0 dan -2 *Log Likelihood* pada *block number* = 1. Hasil pengujian *overall model fit* disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 3. Kelayakan Seluruh Model Regresi (Overall Model Fit)**

Overall Model Fit	
(-2LL) Block Number = 0	mempunyai nilai sebesar 125,800
(-2LL) Block Number = 1	mempunyai nilai sebesar 115,642

Berdasarkan *Overall Model Fit* pada tabel 3 di atas menunjukkan dua nilai -2LL yaitu pada *Block Number* = 0 dan *Block Number* = 1. *Block Number* = 0 mempunyai nilai -2LL sebesar 125,800 yang lebih besar dari nilai -2LL pada *Block Number* = 1 yang bernilai 115,642. Penurunan yang ada menunjukkan model regresi yang lebih baik dibandingkan sebelum variabel independen dimasukkan dalam model, sehingga dapat dikatakan bahwa penambahan variabel independen (profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak) tidak mengubah model regresi logistik.

Hasil pengujian yang ditunjukkan oleh tabel 4 di atas diketahui bahwa uji *model summary* (koefisien determinasi) menghasilkan -2 *log likelihood* sebesar 115,642 dan koefisien determinasi yang dilihat dari nilai *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,295 yang berarti bahwa kombinasi variabel independen yaitu profitabilitas, kepemilikan manajerial dan pajak mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen yaitu perataan laba sebesar 29,5%, sedangkan 70,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak diikutsertakan dalam model ini.

**Tabel 4. Nilai Nagelkerke R Square**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	115,642 <sup>a</sup>	.218	.295

**Menilai Koefisien Regresi Logit**

Pengujian koefisien regresi untuk menguji seberapa jauh semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh terhadap variabel dependen. Hasil regresi logit dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Hasil Pengujian dengan Regresi Logit**

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 <sup>a</sup> PROF	-.084	.042	4.034	1	.045	.919
KPM	-.009	.027	.114	1	.735	.991
PJK	.000	.000	2.906	1	.088	1.000
Constant	1.218	.420	8.391	1	.004	3.380

Berdasarkan tabel hasil regresi logistik di atas, estimasi maksimum *likelihood* parameter dari model dapat dilihat pada tampilan hasil regresi logit dengan melihat nilai B dari masing-masing variabel. Berikut dapat diperoleh persamaan regresi logit:

$$\ln \frac{p}{1-p} = 1,218 - 0,084 \text{ PROF} - 0,009 \text{ KPM} + 0,000 \text{ PJK}$$

Persamaan di atas dapat diinterpretasikan bahwa konstanta sebesar 1,218 menunjukkan bahwa jika variabel profitabilitas (PROF), kepemilikan manajerial (KPM) dan pajak (PJK)

dianggap konstant, maka rata-rata variabel praktik perataan laba sebesar 1,218, koefisien PROF sebesar -0,084 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan profitabilitas sebesar 1 satuan, maka variabel praktik perataan laba akan menurun sebesar -0,084, koefisien KPM sebesar -0,009 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan kepemilikan manajerial sebesar 1 satuan, maka variabel praktik perataan laba akan menurun sebesar -0,009 serta koefisien PJK sebesar 0,000 mempunyai arti bahwa setiap terjadi peningkatan pajak sebesar 1 satuan, maka variabel praktik perataan laba tetap.

### **Pengujian Hipotesis Pertama**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel profitabilitas (PROF) terhadap perataan laba diperoleh nilai signifikansi 0,045. Nilai signifikansi yang berada dibawah ( $\alpha$ ) 0,05 serta koefisien yang bernilai negatif menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga  $H_1$  diterima dan penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan profitabilitas yang rendah cenderung melakukan praktik perataan laba. Fluktuasi yang lebih banyak pada pelaporan laba mempunyai kemungkinan lebih besar terjadi pada perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah. Kondisi tersebut menimbulkan akibat negatif sebagai contoh fluktuasi yang berlebihan tersebut dapat menimbulkan kenaikan pada biaya modal atau menurunkan harga saham. Perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk meratakan pelaporan labanya.

Penelitian ini bertentangan dengan penelitian Juniarti dan Carolina (2004) yang menyimpulkan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba. Profitabilitas yang diprosikan dengan ROA tidak berpengaruh karena investor cenderung mengabaikan informasi ROA yang ada secara maksimal sehingga manajemen tidak termotivasi melakukan perataan laba melalui variabel profitabilitas.

### **Pengujian Hipotesis Kedua**

Hasil pengujian pengaruh variabel kepemilikan manajerial (KPM) terhadap perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,735. Nilai signifikansi yang berada di atas ( $\alpha$ ) 0,05 menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial tidak memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga  $H_2$  ditolak. Koefisien negatif dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah kepemilikan manajerial maka praktik perataan laba akan meningkat.

Alasan ditolaknya hipotesis ini adalah karena rata-rata perusahaan manufaktur yang menjadi sampel dalam penelitian ini memiliki jumlah kepemilikan manajerial yang sangat rendah, dengan demikian hasilnya kurang dapat digunakan untuk menunjukkan bahwa kepemilikan manajerial dapat mempengaruhi praktik perataan laba oleh pihak manajemen perusahaan.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Widhianningrum (2012) yang tidak berhasil membuktikan bahwa kepemilikan manajerial merupakan faktor pendorong terjadinya praktik perataan laba. Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Atarwaman (2011) yang membuktikan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh negatif terhadap praktik perataan laba secara signifikan. Pada penelitian tersebut menekankan bahwa semakin rendah tingkat kepemilikan manajerial dalam perusahaan, maka probabilitas perusahaan untuk melakukan praktik perataan laba akan meningkat.

### **Pengujian Hipotesis Ketiga**

Berdasarkan hasil pengujian pengaruh variabel pajak (PJK) terhadap praktik perataan laba diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,088. Nilai signifikansi yang berada di atas nilai ( $\alpha$ ) 0,05 menunjukkan bahwa pajak tidak memiliki

pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba, sehingga  $H_3$  ditolak. Koefisien yang bernilai 0,000 menunjukkan bahwa praktik perataan laba tetap. Hal ini menandakan bahwa dengan pajak yang rendah atau tinggi, manajemen tetap melakukan praktik perataan laba untuk memenuhi kebutuhan ekonomis dan psikologisnya.

Penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Tanomi (2012) yang menyatakan bahwa pajak tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian ini tidak mendukung penelitian Kusumawati (2002) yang membuktikan bahwa pajak mempengaruhi praktik perataan laba.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menandakan bahwa perusahaan-perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang rendah cenderung untuk meratakan pelaporan labanya. Kepemilikan manajerial dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hal ini menandakan bahwa adanya kepemilikan manajerial dalam perusahaan tidak serta merta menunjukkan insentif manajemen untuk melakukan tindakan perataan laba karena hal tersebut mungkin dapat membahayakan perusahaan dalam jangka panjang. Pajak tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap praktik perataan laba. Hasil ini membuktikan bahwa rendah atau tingginya pajak, perusahaan akan tetap melakukan praktik perataan laba.

Keterbatasan dalam penelitian ini adalah rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu selama tiga tahun terlalu singkat, sampel yang digunakan hanya pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Diperolehnya sedikit variabel yang memiliki pengaruh terhadap praktik perataan laba, maka masih terdapat besarnya pengaruh variabel lain di luar penelitian yang berperan dalam praktik perataan

laba. Sehingga tujuan dan fenomena penyebab dilakukannya perataan laba masih belum terjawab sepenuhnya.

Saran penulis dalam penelitian ini antara lain, penelitian yang akan datang sebaiknya menggunakan rentang waktu yang lebih lama, sebaiknya menggunakan sampel yang lebih luas, tidak hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia saja, agar hasil penelitian menjadi lebih representatif. Selain itu peneliti selanjutnya diharapkan memasukkan variabel lain di luar penelitian ini seperti kepemilikan publik dan kepemilikan institusional dalam struktur kepemilikan sebuah perusahaan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Amanza, Arya Haganta. 2012. "Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Tahun 2006-2010". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Abiprayu, Kris Brantas dan Irene Rini Demi Pangestuti. 2011. "Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Financial Leverage, Kualitas Audit dan Dividend Payout Ratio terhadap Perataan Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2006-2009)".
- Aji, Dhamar Yudho dan Aria Farah Mita. 2010. "Pengaruh Profitabilitas, Risiko Keuangan, Nilai Perusahaan, dan Struktur Kepemilikan terhadap Praktek Perataan Laba: Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI. Simposium Nasional Akuntansi, XIII. Purwokerto.
- Albercht, W.D and Ricardson. 1990. "Income Smoothing by Economy Sector". *Journal of Business Finance and Accounting*. Winter.
- Atarwaman, Rita. D.J. 2011. "Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Kepemilikan Manajerial terhadap Praktik Perataan Laba yang Dilakukan Oleh Perusahaan Manufaktur". *Jurnal Ilmu Ekonomi ADVANTAGE*. Vol. 2. No. 2.
- Budiasih, IGAN. 2009. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba". *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 4. No.1.



- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Dewi, Ratih Kartika. 2011. "Analisa Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan Manufaktur dan Keuangan yang Terdaftar di BEI (2006-2009)". Skripsi. Semarang: Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Juniarti dan Carolina. 2005. "Analisa Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Income Smoothing) pada Perusahaan-perusahaan Go Public". *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 7. No. 2
- Kusumawati, Harini. 2002. "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Praktek Perataan Laba pada Perusahaan Perbankan Non Go Public di Indonesia (Tahun 1995-2000)". Tesis. Semarang: Program Studi Magister Manajemen, Program Pasca Sarjana Universitas Diponegoro.
- Masodah. 2007. "Praktik Perataan Laba Sektor Industri Perbankan dan Lembaga Keuangan Lainnya dan Faktor yang Mempengaruhinya". *Proceeding PESAT*. Vol. 2.
- Tanomi, Rehobot. 2012. "Pengaruh Kompensasi Manajemen, Perjanjian Hutang dan Pajak terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia". *Berkala Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*. Vol. 1 No.3. Surabaya: Unika Widya Mandala.
- Widhianningrum, Purweni. 2012. "Perataan Laba dan Variabel-Variabel yang Mempengaruhinya (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEJ)". *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*. Vol.1. No 1.